

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN NILAI PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN
2014/2015**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh
MUHAMMAD HIFZI BUTAR BUTAR
08505244039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN NILAI PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN
2014/2015**

Disusun oleh:

Muhammad Hifzi Butar Butar
NIM 08505244039

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 29 September 2015

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd
NIP.19491125 197603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Muhammad Hifzi Butar Butar
NIM : 08505244039
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1
Judul TAS : Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan,

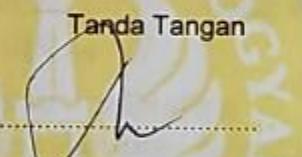
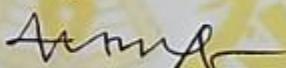
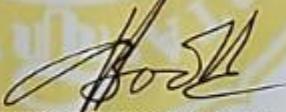
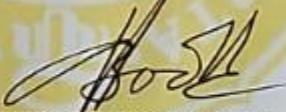
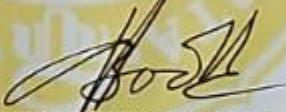
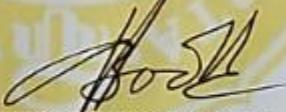
Muhammad Hifzi Butar Butar
NIM. 08505244039

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN NILAI PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN
2014/2015**

Disusun oleh:
Muhammad Hifzi Butar Butar
NIM. 08505244039

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 01 Oktober 2015

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd		21/10/2015
Pembimbing		20/10/2015
Drs. Suparman, M.Pd.		20/10/2015
Ketua		20/10/2015
Drs. H. Bada Haryadi, M.Pd		20/10/2015
Pengaji		20/10/2015

Yogyakarta 22 Oktober 2015
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Man Jadda Wa Jada”

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti dapat

"Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap kesempitan, sedangkan orang pesimis melihat kesempitan dalam setiap kesempatan

(Muhammad SAW)"

"Sesungguhnya perbuatan baik itu dapat menghapus perbuatan buruk."

(QS. Hud :114).

“Inna ma’al ‘usri yusroo.”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. 94 : 6)

Man Shabara Zhafira

Siapa yang bersabar akan beruntung

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring puja dan ucap syukur kepada Allah SWT atas segala anugerah dan keridhoan-Nya, sehingga sebuah karya sederhana ini dapat penulis persembahkan kepada :

- ♥ Kedua orang tuaku ayah dan umik yang telah memberikan kasih sayang, semangat, serta selalu memberikan nasihat yang bermanfaat. Semoga kelak aku dapat membahagiakan dan memenuhi harapan kalian.
- ♥ .Keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat untuk menjadi orang yang bermanfaat dan dapat diandalkan.
- ♥ Rekan seperjuangan Pendidikan teknik sipil dan perencanaan 2008 Aris, Febri, Jefri, Heni, Adnan, Miftah, Ajix, Handi, yang senantiasa membantu dalam berbagai hal.
- ♥ Saudara-saudaraku dan teman-temanku diperantauan : Azmi Butar Butar, Ary Pratama, Syafril Manurung, Fahrur Rozi Lubis, Munandar, Reza, semoga cepat lulus dan sukses selalu.
- ♥ Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN NILAI PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN
2014/2015**

**Oleh
Muhammad Hifzi Butar Butar
NIM. 08505244039**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dan nilai praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 62 Siswa. Teknik pengumpulan data variabel motivasi kerja dan kesiapan kerja menggunakan angket model *likert*. Sementara untuk variabel nilai praktik kerja industri menggunakan dokumentasi daftar nilai praktik kerja industri. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,857 \geq 0,254$) dengan sumbangannya efektif sebesar 73,4 %. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ($-0,021 \leq 0,254$). (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefesien korelasi (R) 0,859, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738 dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,504 \geq 3,15$) dengan sumbangannya efektif sebesar 73,8%.

Kata Kunci : *Motivasi Kerja, Nilai Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.” selesai dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Imam Muchoyar,M.Pd selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan saran selama ini hingga selesai penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suparman, M.Pd dan Drs. H. Bada Haryadi, M.Pd selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Tim Pengujii yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
5. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs. Cahyo Wibowo, MM., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberi izin untuk penelitian ini.

7. Bapak Drs. Mudiyono selaku Kepala Jurusan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian.
8. Siswa/i kelas XII TGB1 dan XII TGB2 SMK Negeri 1 Seyegan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket.
9. Ayah, Umi, Adik dan seluruh keluargaku tercinta atas segala doa, kasih sayang, semangat, dorongan dan semua yang diberikan kepadaku sampai menyelesaikan studi.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kelengkapan tulisan ini. Penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi penulis sendiri dan bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis,

Muhammad Hifzi Butar Butar
NIM. 08505244039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6

BAB II.KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
1. Kesiapan Kerja	7
a. Pengertian Kesiapan Kerja	8
b. Faktor-faktor yang Berpengaruh dengan Kesiapan Kerja	8
2. Motivasi Kerja	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Pengertian Motivasi Kerja	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja.....	12
3. Nilai Praktik Kerja Industri	15
a. Pengertian Praktik Kerja Industri	15
b. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Industri	15

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	17
d. Nilai Praktik Kerja Industri	21
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Motivasi Kerja	48
2. Nilai Praktik Kerja Industri	51
3. Kesiapan Kerja	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Linearitas	57
3. Uji Multikolinieritas	58
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	73
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian Aspek Teknis	22
Tabel 2. Skala dan Kriteria Aspek Disiplin	22
Tabel 3. Skala dan Kriteria Aspek Kerjasama	23
Tabel 4. Skala dan Kriteria Aspek Inisiatif	23
Tabel 5. Skala Kriteria Aspek Kerapian	23
Tabel 6. Daftar Nilai Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII TGB 1	24
Tabel 7. Daftar Nilai Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII TGB 2.....	25
Tabel 8. Populasi Siswa Kelas XII TGB SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015	32
Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban Intrumen Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja	35
Tabel 10. Kisi-kisi Motivasi Kerja	35
Tabel 11. Kisi- Kisi Kesiapan Kerja	35
Tabel12. Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X1)	37
Tabel13. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)	38
Tabel14. Interpretasi Nilai r	40
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	41
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X1)	49
Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja.....	50
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Praktik Kerja Industri (X2).....	51
Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Nilai Praktik Kerja Industri	53

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Varibel Kesiapan Kerja (Y)	54
Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	56
Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas	58
Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	59
Tabel 26. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> (X_1 -Y).....	60
Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> (X_2 -Y).....	61
Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi ($X_1, X_2 - Y$)	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja	49
Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Frekuensi Nilai Praktik Kerja Industri	52
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. instrumen	73
Lampiran 2. Daftar Nilai Hasil PI Siswa Kelas XII TGB 1 & TGB 2	77
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	79
Lampiran 4. Analisis Deskriptif.....	81
Lampiran 5. Uji Normalitas	87
Lampiran 6. Uji Linearitas	88
Lampiran 7. Uji Hipotesis	90

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Dalam era persaingan global ini persaingan yang ketat dalam memasuki dunia kerja tidak dapat diragukan lagi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan sebagai salah satu unsur yang sangat diperlukan untuk mengimbangi persaingan tersebut, namun di Indonesia pada saat ini angka pengangguran terus meningkat. Bahkan sebagian besar dari para penganggur tersebut adalah pengangguran terdidik.

Pada tahun 2012, sebanyak 4,5 juta dari 9,4 juta orang pengangguran berasal dari lulusan SMA, SMK, program Diploma, dan Universitas. Artinya, separuh dari total pengangguran adalah pengangguran yang terdidik. Mereka ini sebetulnya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, namun tidak terserap oleh pasar kerja. Yang memprihatinkan pula, jumlah pengangguran terdidik meningkat dari tahun ke tahun. Proporsi pengangguran terdidik dari total angka pengangguran pada tahun 1994 sebesar 17 persen, pada tahun 2004 menjadi 26 persen, dan tahun 2012 menjadi 50,3 persen. (<http://www.jurnalnasional.com>). Dikutip, tanggal 11 januari 2014).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dalam penyelenggaranya dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya. Keterampilan tersebut bisa dijadikan bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke DU/DI/DK, baik bekerja secara mandiri maupun dengan cara mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Dalam penjelasan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

tentang system pendidikan nasional pasal 15 disebutkan, "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu" (Depdiknas, 2003). Tingginya jumlah pengangguran terdidik ini salah satunya disebabkan karena kurangnya *link and match* antara pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan kebutuhan di dunia usaha/dunia industri/dunia kerja (DU/DI/DK).

Untuk itu perlu diselenggarakan program pendidikan yang memadukan secara sistematis dan senantiasa sinkron antara program pendidikan di SMK dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan DU/DI/DK. Salah satu kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa singkron adalah dengan menyelenggarakan pendidikan dengan system ganda. Kebijakan ini diwujudkan dengan menyelanggarakan kegiatan praktik kerja industri (prakerin). Program ini merupakan wujud nyata adanya kerja sama antara dunia pendidikan dengan DU/DI/DK. Dalam program ini penguasaan keahlian diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di DU/DI/DK sebagai institusi pasangan. Sehingga institusi pasangan berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya di dalam melaksanakan pelatihan praktik keterampilan bagi peserta didik.

Tolok ukur kesuksesan penyelenggaraan Praktek Kerja Industri adalah adanya penilaian dan sertifikasi yang dilaksanakan oleh sekolah dan institusi pasangannya. Kinerja peserta didik selama melaksanakan Praktik Kerja Industri diukur dalam satuan angka ataupun huruf dengan suatu kriteria tertentu. Sehingga baik sekolah maupun institusi pasangan dapat memantau hasil belajar peserta didik selama melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Selain Praktik Kerja Industri ada berbagai faktor lain yang turut mendukung kesiapan kerja peserta didik salah satunya yaitu motivasi kerja peserta didik.

Motivasi inilah yang mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam memasuki dunia kerja. Sebagian besar peserta didik SMK memilih untuk belajar di SMK dengan alasan segera ingin bekerja setelah mereka lulus sekolah. Keberadaan motivasi kerja seharusnya dapat membuat peserta didik lebih mantap dalam melaksanakan pembelajaran di bangku sekolah dan institusi pasangan ketika mereka melaksanakan Praktik Kerja Industri sehingga mereka lebih giat belajar dan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan belajar maupun Praktik Kerja Industri.

Untuk itu maka SMK Negeri 1 Seyegan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan telah melaksanakan Praktik Kerja Industri sebagai salah satu sarana untuk membekali peserta didiknya. Namun meskipun telah melaksanakan Praktik Kerja Industri sebagian besar lulusan SMK Negeri 1 Seyegan belum bisa bekerja sesuai dengan kompetensi sesuai dengan yang mereka pelajari selama belajar di SMK hal tersebut dikarenakan tingkat kompetensi atau kesiapan kerja yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan DU/DI/DK.

Melihat permasalahan tersebut diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara Nilai Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Sebagian besar pengangguran di Indonesia adalah pengangguran terdidik.
2. SMK belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan tamatan yang siap kerja.
3. Kurangnya *link and match* antara pendidikan yang dilaksanakan dengan kondisi sebenarnya di DU/DI/DK.
4. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja dengan keterampilan yang dimiliki siswa SMK.
5. Kesiapan kerja tamatan SMK masih diragukan oleh dunia usaha/dunia industri dan dunia kerja.
6. Motivasi kerja yang dimiliki peserta didik belum bisa membuat peserta didik lebih mantap dalam melaksanakan pembelajaran dan memasuki dunia kerja.
7. Sekolah belum dapat memanfaatkan motivasi kerja peserta didik untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik, namun mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian serta memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini hanya akan dikaji masalah tentang Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri. Kedua faktor tersebut merupakan variabel bebas yang diduga sangat berhubungan dengan kesiapan kerja peserta didik sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui tentang hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui tentang hubungan antara Motivasi Kerja dengan Nilai Praktek Kerja Industri pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara motivasi kerja dan nilai praktik industry dengan kesiapan kerja peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Melengkapi sebagian tugas guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Bagi Sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri di waktu yang akan datang.
 - c. Bagi Institusi Pasangan
Sebagai pertimbangan terhadap penilaian kemampuan tamatan dalam rekrutmen tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Kerja

Dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) proses pembelajaran dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu di Sekolah dan di Institusi Pasangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan proses belajar. Sehingga diharapkan dapat memaksimalkan usaha pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan program keahliannya. Dengan adanya bekal kompetensi yang maksimal ini maka para lulusan SMK akan siap bersaing di dunia kerja.

Meski terdapat banyak faktor yang turut menentukan berhasil tidaknya seorang tamatan SMK memasuki dunia kerja. Misalnya faktor peluang dan keberuntungan, namun kesiapan kerja merupakan salah satu syarat utama memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja berasal dari kata “kesiapan” dan “kerja”. Chaplin J.P. (2002:418) dalam kamus psikologinya mengemukakan “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Pendapat lain disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2001:55) “kesiapan sama dengan kemampuan atau kesediaan”. Dari dua definisi ini kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mampu atau bersedia untuk mempraktikkan sesuatu kegiatan yang diperoleh dari suatu perkembangan atau proses.

Pendapat lain disampaikan oleh S. Nasution (2003:179) beliau mengemukakan bahwa “kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi”. Dari berbagai

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang diperoleh dari suatu perkembangan atau proses sehingga mampu atau bersedia untuk mempraktikkan sesuatu kegiatan baik fisik maupun mental, tanpa adanya kondisi ini suatu kegiatan tidak akan dapat terlaksana.

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut Agus Fitriyanto (2006:9) adalah "kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan". Dari definisi tersebut kesiapan kerja tidak hanya dilihat dari segi psikis saja tetapi juga dari segi fisik. Kematangan fisik seseorang turut berperan dalam menentukan kesiapan kerja seseorang. Usia seseorang juga termasuk dalam kategori fisik ini. Seseorang yang telah dewasa akan lebih siap kerja dibandingkan dengan anak-anak dan orang tua.

b. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dengan Kesiapan Kerja

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa kesiapan kerja tidak dapat terjadi begitu saja melainkan melalui suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut terjadi berbagai interaksi dan aktifitas yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Sehingga kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Herminato Sofyan (1993:11) mengemukakan bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga faktor, meliputi:

- 1) Tingkat kemasakan.
Menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Kesiapan digunakan menjadi kesiapan fisik yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan kesiapan mental yang berhubungan dengan aspek kejiwaan.
- 2) Pengalaman sebelumnya.

Merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia, pengaruh dari luar yang sengaja diberikan seperti pendidikan dan pengajaran serta pengaruh dari luar yang tidak di sengaja. Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu kesiapan karena dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kesiapan seseorang.

3) Keadaan mental dan emosional yang serasi

Keadaan ini meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis dan objektif. Bersikap dewasa dan emosi yang terkendali, mempunyai kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima tanggung jawab secara individu, mempunyai kemauan untuk maju serta mengembangkan bidang keahliannya.

Pendapat lain disampaikan oleh Agus Fitriyanto yang dikutip Desi Anggraini (2008:14) ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa siswa telah memiliki pertimbangan sebagai berikut:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif

Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari sisi satu saja tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain serta dengan melihat pengalaman orang lain.

2) Mempunyai rasa tanggung jawab

Siswa seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukannya.

3) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

Dalam dunia kerja tidak hanya kemampuan skill saja yang dibutuhkan, namun kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja pun juga dibutuhkan.

4) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain

Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat kita simpulkan berbagai faktor yang menjadi indikasi kesiapan kerja peserta didik adalah:

1) Tingkat kemasakan,

2) Pengalaman sebelumnya,

- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi,
- 4) Pertimbangan yang logis dan obyektif,
- 5) Mempunyai rasa tanggung jawab,
- 6) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja, dan
- 7) Kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain.

2. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi (*motivation*) berasal dari kata motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Oemar Hamalik (2005:158) mendefinisikan motivasi sebagai “perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Pendapat lain disampaikan oleh Hadari Nawawi (2005:351) “motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar”.

Fillmore H. Stanford sebagaimana dikutip dan diterjemahkan oleh Anwar Prabu Mangku Negara (2004:1993) mengemukakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism toward the goal of a certain class* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan kearah suatu tujuan tertentu)”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi kerja terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan kerja. Motivasi adalah suatu penggerak bagi seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu

tujuan. Kerja, secara sederhana Poerwodarminto (1996:488) menyampaikan bahwa “kerja dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan suatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Malayu S.P Hasibuan (2003: 94) menyampaikan bahwa “kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”. Dari kedua definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengorbankan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk memperoleh suatu imbalan tertentu.

Sementara itu Ernes J. McCormick sebagaimana dikutip dan diterjemahkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 1994) mengemukakan bahwa:

“work motivation is defined as conditions which influence the arousal, direction and maintenance of behaviors relevant work settings (Motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja)”.

Amirullah dan Rindyah Hanafi (2002:146), “Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja”. Pandji Anoraga (1992: 35) “Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu penggerak bagi seseorang melakukan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengorbankan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk memperoleh suatu imbalan tertentu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Keberadaan motivasi dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana diintisarikan dari Hadari Nawawi (2005:351) Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok yang merupakan faktor pendorong manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Kebutuhan pokok tersebut ditunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow. Orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks tingkatan tersebut terdiri dari:

1. Kebutuhan *fisiologis* (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (bersosialisasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik; keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri; mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Kebutuhan pada tingkat berikutnya hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya dipenuhi. Misalnya saja seseorang merasa bahwa makanan dan rasa aman sulit

diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energy untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan dan rasa aman.

Demikian juga dengan motivasi kerja dalam diri seseorang. Keberadaannya didorong oleh berbagai faktor. Sebagaimana dikutip dan diterjemahkan oleh R. Wayne Pace (2005:118), Kenneth A Konvac dalam penelitiannya yang berjudul "*Why motivational theories don't work*" mengemukakan 10 faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang yaitu:

- 1) Apresiasi penuh terhadap pekerjaan
- 2) Cocok dengan pekerjaan
- 3) Bantuan simpatik atas masalah pribadi
- 4) Keamanan pekerjaan
- 5) Gaji yang baik
- 6) Pekerjaan yang menarik
- 7) Promosi dan pertumbuhan dalam organisasi
- 8) Loyalitas pribadi pada pegawai
- 9) Kondisi kerja yang baik
- 10) Disiplin yang bijaksana

Meskipun dengan istilah yang berbeda pendapat tersebut juga disampaikan oleh Moh. As'ad (1991:34) beliau mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, yaitu

- 1) Pekerjaan yang tepat.
- 2) Tenaga kerja yang baik.
- 3) Pimpinan yang baik.
- 4) Kesempatan memperoleh pengalaman yang baik.
- 5) Sarana kerja yang menyenangkan.
- 6) Kesempatan mengabdi pada masyarakat.
- 7) Jaminan sosial yang baik.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh jabatan yang tinggi.

- 9) Keadaan tempat kerja yang menyenangkan.
- 10) Gaji yang tinggi.
- 11) Jam kerja yang singkat.
- 12) Pekerjaan yang mudah.

Demikian juga dengan J. Ravianto (1985:19) beliau mengemukakan tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah:

- 1) Atasan.
- 2) Rekan.
- 3) Sarana fisik.
- 4) Kebijaksanaan peraturan perusahaan.
- 5) Imbalan jasa uang dan non uang.
- 6) Jenis pekerjaan.
- 7) Tantangan.

Dari keenam teori motivasi tersebut dapat kita simpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang yaitu:

- 1) Jenis pekerjaan yang dilaksanakan.
- 2) Rekan kerja.
- 3) Keinginan untuk mengembangkan diri.
- 4) Kebijakan perusahaan/peraturan yang berlaku di perusahaan.
- 5) Fasilitas kerja/sarana fisik.
- 6) Gaji atau upah.
- 7) Lingkungan kerja.
- 8) Keinginan akan penghargaan dan keberhasilan.
- 9) Harapan masa depan.
- 10) Aktualisasi diri.

3. Nilai Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu program pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah guna memberikan tambahan pengetahuan bagi peserta didik dengan cara bekerja langsung dilapangan.

Oemar Hamalik (2005: 21) berpendapat bahwa:

Praktik Kerja Industri atau dibeberapa sekolah disebut *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Sementara itu Anwar Prabu Mangkunegara (2004:50) berpendapat bahwa:

Praktik Kerja Industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Mengacu pada definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh peserta didik di dunia kerja guna memperoleh suatu tingkat keahlian profesi tertentu.

a. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Industri

Tujuan pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar lebih siap memasuki Dunia Usaha, Dunia Industri maupun Dunia Kerja (DU/DI/DK). Ketika peserta didik belajar melalui Praktik Kerja Industri ini pada dasarnya mereka telah mengalami bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan bantuan instruktur selama proses Praktik Kerja Industri peserta didik juga akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan yang mereka peroleh dibangku sekolah. Selain itu dengan terjun langsung ke lapangan mereka akan memperoleh

pengetahuan yang selalu baru. Menurut Wardiman Djoyonegoro (1998:102)

Praktik Kerja Industri pada intinya bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional.
- 2) Memperoleh keterkaitan dan kesepadan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas professional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses produksi.

Dengan Praktik Kerja Industri diharapkan terjadi mekanisme pengakuan dan penghargaan dari DU/DI/DK terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan dan pelatihan. Penghargaan ini dapat diukur dari penilaian terhadap pendidikan dan pelatihan ini dikembangkan dengan suatu sistem pengujian dan sertifikasi yang dapat mengukur dan sekaligus mengakui keahlian siswa berdasarkan standar tertentu yang disepakati (*enterprise standard*) dan atau didasarkan atas standard keahlian yang telah baku (*professional standard*). Terciptanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dan institusi pasangan (DU/DI/DK) baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat memperkokoh *link and match* antara kedua belah pihak.

Link and match yang tercipta antara kedua belah pihak akan memberikan berbagai manfaat atau nilai tambah bagi kedua belah pihak dan khususnya bagi peserta didik, Praktik Kerja Industri memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah-masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Dalam pendidikan SMK proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik terjadi di dua tempat atau lebih, yaitu sekolah dan Institusi Pasangannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Institusi Pasangan biasa disebut dengan istilah kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Proses pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa oleh sekolah dan Institusi Pasangan sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai kondisi di Dunia Usaha/Dunia Industri/Dunia Kerja (DU/DI/DK). Meski dilaksanakan di dua tempat namun proses pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI/DK.

Institusi Pasangan dalam Praktik Kerja Industri di SMK adalah DU/DI/DK dan atau instansi pemerintah yang mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara tertulis maupun lisan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, dengan maksud meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kesepadan kualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana

diintisarikan oleh peniliti Depdikbud (1997:2) menyebutkan 6 peran institusi pasangan dalam Praktik Kerja Industri yaitu sebagai:

- 1) Mitra yang sejajar,
- 2) Promoter,
- 3) Inspirator,
- 4) Motivator,
- 5) Komunikator dan
- 6) Fasilitator.

Oemar Hamalik (2005:20-21) mengungkapkan Sembilan model dalam pelaksanaan praktik kerja yaitu:

- 1) *Public vocational training (Refreshing Course)*
- 2) *Apprentice Training*
- 3) *Vestibule training (of the job training)*
- 4) *On the Job Training* (Latihan Sambil Kerja)
- 5) *Pre Employment Training* (Pelatihan Sebelum Penempatan)
- 6) *Introduction training* (Latihan Penempatan)
- 7) *Supervisory Training* (Latihan Pengawasan)
- 8) *Understudy Training*
- 9) *Internship Training* (Sistem Kemagangan)

Adapun pelatihan untuk Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan oleh peserta didik adalah pelatihan *On the Job Training* (Latihan Sambil Kerja), yaitu bentuk kegiatan pelatihan dengan melaksanakan kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di instansi pasangan (DU/DI/DK).

Sementara itu Dikmenjur (1994:16) menjelaskan 3 model yang dapat dipilih dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu:

- 1) Model pertama, di kelas satu sampai di kelas tiga siswa melakukan proses belajar mengajar di sekolah, setelah itu mereka dikirim ke dunia usaha/dunia industri. Kelebihannya, siswa lebih siap untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri, sedangkan kelemahannya masa studi siswa menjadi lebih lama.
- 2) Model kedua, di kelas satu sampai kelas dua pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah dan diperlukan pematatan pelajaran normatif. Kelebihannya adalah masa studi yang dijalani siswa tetap yaitu 3 tahun, sedangkan kelemahannya siswa menjadi kurang siap untuk melaksanakan praktik kerja didunia usaha/dunia industry.

- 3) Model ketiga, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah sampai kelas satu, dari kelas dua sampai kelas tiga secara simultan siswa menempuh proses belajar mengajar serta melaksanakan praktik kerja didunia usaha/dunia industri. Misalnya tiap tiga hari perminggu disekolah dan tiga hari lainnya di dunia usaha/dunia industri. Kelebihan dari model ini adalah masa studi yang dijalani siswa tetap namun diperlukan pengaturan waktu dan kesepakatan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Kelemahannya adalah apabila tempat tinggal siswa jauh dari lokasi sekolah maupun lokasi praktik, maka akan menambah biaya dan tidak semua dunia usaha/dunia industry mudah untuk dijadikan tempat praktik.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada SMK Negeri 1 Seyegan dilaksanakan dengan model yang kedua. Dimulai dengan pembentukan Pokja Praktik Kerja Industri oleh Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah 4 (Hubinmas) yang ditetapkan dengan SK Pokja Praktik Kerja Industri. Melalui SK tersebut Kepala Sekolah beserta staff Manajemen menetapkan waktu Praktik Kerja Industri dan daftar usulan Institusi Pasangan yang akan menjadi pasangan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri. Daftar usulan tempat dan peserta Praktik Kerja Industri diajukan ke DU/DI/DK oleh panitia Pokja Praktik Kerja Industri. Apabila usulan ini dikabulkan oleh DU/DI/DK, selanjutnya Pokja Praktik Kerja Industri akan membuat Daftar Tempat dan Peserta Praktik Kerja Industri (DTPP) untuk diverifikasi oleh Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah. Namun jika usulan ini ditolak oleh DU/DI/DK maka daftar usulan tempat dan peserta Praktik Kerja Industri ini akan direvisi untuk kemudian diajukan kembali ke DU/DI/DK.

Peserta didik akan diberikan pembekalan mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri setelah DTTP disahkan. Dalam pembekalan ini juga dibagi guru pembimbing yang bertugas membimbing dan mengawasi peserta didik selama Praktik Kerja Industri berlangsung. Kegiatan selanjutnya setelah semua persiapan selesai dilaksanakan adalah penerjunan peserta didik ke DU/DI/DK

sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pihak sekolah dan DU/DI/DK.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini peserta didik bekerja dibawah bimbingan dan tanggung jawab instruktur. Kemampuan yang diterapkan dan dikembangkan tidak hanya kemampuan profesi yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa saja tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari mata pelajaran normatif dan adaptif. Dengan demikian jangkauan ruang dan waktu Praktik Kerja Industri tidak hanya selama jam kerja saja, tetapi juga dilingkungan masyarakat (Instansi Pasangan) pada saat di luar jam kerja.

Pada proses pelatihan ini peserta didik diawasi dan dibimbing oleh instruktur dari DU/DI/DK dan guru pembimbing Praktik Kerja Industri dari sekolah. Secara umum tugas guru pembimbing adalah untuk memantau pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan membantu peserta didik dan instruktur dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Setelah penarikan peserta didik dari DU/DI/DK pembimbing bertugas membantu peserta didik menyelesaikan tugas akhir Praktik Kerja Industri, seperti penyusunan laporan jurnal kegiatan dan pengurusan nilai Praktik Kerja Industri.

Jurnal kegiatan merupakan lembar laporan kegiatan/pekerjaan, lembar catatan dan lembar kesan pesan selama Praktik Kerja Industri berlangsung. Dalam jurnal ini dimuat jenis pekerjaan, kemampuan profesi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, jam kerja dan nilai untuk setiap pekerjaan atau kemampuan profesi, jurnal ini diisi setiap hari oleh peserta didik dan ditandatangani oleh instruktur yang berwenang. Melalui jurnal ini dapat dipantau kemajuan peserta didik selama mengikuti Praktik Kerja Industri.

c. Nilai Praktik Kerja Industri

Untuk mengukur keberhasilan Praktik Kerja Industri ini sekolah beserta institusi pasangan menetapkan standard penilaian terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan oleh insruktur pada masing-masing institusi pasangan dengan didasarkan pada format standar penilaian yang telah disepakati bersama. Nilai yang diperoleh inilah yang disebut dengan Nilai Praktik Kerja Industri.

Oleh karena itu penilaian dilaksanakan oleh masing-masing institusi pasangan maka sangat mungkin terjadi subjektivitas penilaian. Untuk mengatasi hal tersebut SMK Negeri 1 Seyegan sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang juga melaksanakan Praktik Kerja Industri bersama institusi pasangannya sebagaimana tercantum dalam Proposal Praktik Kerja Industri tahun 2009 menetapkan standar penilaian sebagai berikut:

1) Aspek teknis.

Aspek teknis adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil kerja nyata yang dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan tugas yang diberikan berdasarkan kompetensi atau sub kompetensinya.

Skala dan kriteria penilaian dalam aspek ini adalah:

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian Aspek Teknis

Angka	Kualifikasi	Indikator
90 – 100	A = Baik Sekali	Semua tugas yang dibebankan berhasil dengan baik, mutu paling tinggi dalam standar produksi
75 – 89	B = Baik	Semua tugas yang dibebankan dilaksanakan dengan lancar hanya terdapat kesalahan kecil mutu dalam pekerjaan
60 – 74	C = Cukup	Mencukupi untuk persyaratan minimal yang telah diharapkan dari tenaga kerja atau sesuai dengan standar rata-rata tenaga kerja yang ada
<60	D = Kurang	Tidak mencukupi untuk memenuhi persyaratan minimal dari hasil yang diharapkan

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

2) Aspek Non Teknis

Dalam aspek non teknis ini penilaian dibagi dalam beberapa aspek lagi yaitu:

a. Aspek disiplin

Tabel 2. Skala dan Kriteria Aspek Disiplin

Kualifikasi	Predikat	Ketentuan
A	Baik Sekali	Selalu menaati peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh DU/DI/DK
B	Baik	Pada umumnya menaati peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh DU/DI/DK
C	Cukup	Ada kalanya tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh DU/DI/DK
D	Kurang	Sering mengabaikan peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh DU/DI/DK

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

b. Aspek Kerjasama

Tabel 3. Skala dan Kriteria Aspek Kerjasama

Kualifikasi	Predikat	Ketentuan
A	Baik Sekali	Selalu mampu bekerjasama dengan pembimbing dan teman kerja tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
B	Baik	Pada umumnya mampu bekerjasama dengan pembimbing dan teman kerja tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
C	Cukup	Ada kalanya timbul konflik dengan pembimbing dan teman kerja lain dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
D	Kurang	Sering timbul konflik dengan pembimbing dan teman kerja lain dalam melaksanakan tugas/pekerjaan

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

c. Aspek Inisiatif

Tabel 4. Skala dan Kriteria Aspek Inisiatif

Kualifikasi	Predikat	Ketentuan
A	Baik Sekali	Selalu mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna tanpa menunggu perintah atasan
B	Baik	Pada umumnya mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna
C	Cukup	Ada kalanya mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna
D	Kurang	jarang mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

d. Aspek kerapian

Table 5. Skala Kriteria Aspek Kerapian

Kualifikasi	Predikat	Ketentuan
A	Baik Sekali	Selalu menunjukkan hasil pekerjaan yang baik, rapi, bersih dan teratur, demikian pula pada penampilan dirinya
B	Baik	Pada umumnya dapat menghasilkan pekerjaan yang baik dan nampak rapid an sering berpenampilan rapi
C	Cukup	Ada kalanya menghasilkan pekerjaan yang baik dan nampak rapi dan kadang-kadang berpenampilan rapi
D	Kurang	Hasil pekerjaan nampak kurang rapi, bersih dan baik, demikian pula dalam penampilannya sering acak-acakan.

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

Data nilai praktik kerja industri diperoleh melalui dokumentasi nilai praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah 62 siswa.

Tabel 6. Daftar Nilai Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII TGB 1

No.	Nama Lengkap	Nilai PI
1	Adam Susilo	83
2	Afri budi	83
3	Agung Purnama	82
4	Andi Kurniawan	82
5	Andika tri	83
6	Andrityas	82
7	Aprilian Prasetyo	81
8	Ardian	82
9	Danualis	85
10	Dedi Setyo	85
11	Deni Firmansyah	85
12	didit Purnama	85
13	Eko Nur Saifuddin	85
14	Gatra Ihwanul Ihsan	81
15	Hermawan. S	81
16	Irfandi Nugroho	81
17	Luki Andrean	81
18	Luqman Hidayat	80
19	Medi Hendri	80
20	Muh Rifai	83
21	Muhammad Yulianto N	80
22	Muhammad Al Hasan	79
23	Muhammad Eko P	79
24	Muhammad Rifan	84
25	Nur Tanjung Irawan	82
26	Prasetyo Aji Nugroho	75
27	Ridwan Maulana	76
28	Sepdiyan Tivan	75
29	Wijaya Yudhistira	85

30	Yuli Maryanto	89
31	Zubran Saputro Aji	86

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

Tabel 7. Daftar Nilai Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII TGB 2

No.	Nama Lengkap	Nilai PI
1	Aditya Beni	87
2	Agung Nugroho	83
3	Andri Sulistiyo	87
4	Anita Susanti	83
5	Apri Ardiyanto	85
6	Apri Dwi Setiyoko	83
7	Ardika Bimantoro	86
8	Bimo Lucky Rahman S	86
9	Dian Bagus Saputro	85
10	Elsa Rosalina	83
11	Endra Lesmana	83
12	Faisal Wibisana	85
13	Febri Priyanto	83
14	Fery Anang Jatmiko	83
15	Fina Arsita	92
16	Hanif Avi Andriawan	92
17	Imam Adavitanto	92
18	Irawan Danar Subekti	92
19	Liga Mandrara	91
20	Mahmud Nur I.R	90
21	Mira Pranitis	90
22	Muhammad Tri	87
23	Muhammad Riko F	87
24	Ridha Fauzan	85
25	Rizka Wahyu	85
26	Sifa Dwi Rahman	75
27	Ummu Mahshunaty	75
28	Wahyu Hadi Santoso	82
29	Widayanto	82
30	Windu Ayu Lestari	82
31	jodi Kurniawan	83

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Nauruzamah Eko Masruri (96534091) yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas III SMK Nasional Berbah Yogyakarta". Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,428 sementara harga r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,1798. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prediktor X (Motivasi Kerja) dengan kriterium Y (Kesiapan Kerja) dengan sumbangan efektif sebesar 15,142%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Indaryati yang berjudul "Hubungan Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi r hitung sebesar 0,615 dan r tabel sebesar 0,220. Terdapat hubungan antara Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (R_{xy}) sebesar 0,573 dengan n berjumlah 80 orang.

C. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau penggerak bagi seseorang untuk mengorbankan jasa, jasmani dan pikirannya untuk menghasilkan

barang dan jasa untuk memperoleh imbalan tertentu. Motivasi kerja dalam diri peserta didik timbul karena adanya keinginan untuk mengembangkan diri, keinginan akan penghargaan dan keberhasilan, harapan masa depan dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri, serta dipengaruhi jenis pekerjaan, rekan kerja, kebijakan perusahaan/peraturan yang berlaku di perusahaan, fasilitas kerja/sarana fisik, lingkungan dan gaji/upah yang akan diterima. Dengan adanya dorongan ini peserta didik menjadi lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuannya serta belajar lebih giat dan tentunya dengan adanya semangat yang tinggi ini maka kompetensi peserta didik lebih tinggi sehingga mereka lebih siap terjun ke DU/DI/DK setelah lulus dari SMK. Berdasarkan uraian tersebut maka Motivasi Kerja yang tinggi akan menghasilkan Kesiapan Kerja yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya jika Motivasi Kerja rendah maka Kesiapan Kerja peserta didik juga rendah.

2. Hubungan Antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja

Tujuan SMK dalam menyiapkan peserta didiknya agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi tidak akan maksimal jika hanya dilaksanakan oleh sekolah saja. Kerjasama dengan DU/DI/DK sangat diperlukan untuk mendukung tujuan tersebut. Praktik Kerja Industri sebagai salah satu program kerjasama antara SMK dan DU/DI/DK sangat diperlukan untuk mendukung tujuan tersebut. Praktik Kerja Industri sebagai salah satu program kerjasama antara SMK dan DU/DI/DK yang dalam hal ini berperan sebagai institusi pasangan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan praktik kerja industry merupakan sarana pelatihan bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan bimbingan dari Tenaga professional dilapangan diharapkan terjadi transfer

pengetahuan dan keterampilan, sehingga dengan adanya Praktik Kerja Industri maka kesiapan peserta didik akan meningkat tidak hanya sebatas kemampuan teoritis saja tetapi juga memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI/DK. Hasil dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini dapat dilihat dari Nilai Praktik Kerja Industri yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Apabila hasil Praktik Kerja Industri kurang baik maka kesiapan kerja peserta didik juga kurang baik sehingga apabila Nilai Praktik Kerja Industri tinggi maka Kesiapan Kerja tinggi.

3. Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi fisik, mental serta pengalaman yang diperoleh dari suatu perkembangan atau proses sehingga mampu atau bersedia untuk mempraktikkan sesuatu kegiatan baik fisik maupun mental, untuk memperoleh suatu imbalan tertentu. Menurut George Moully yang dikutip dan diterjemahkan oleh Ketut Sura Suardana (1994:28) "kesiapan kerja tidak tergantung pada kematangan semata, tetapi termasuk juga didalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman". Dari pendapat tersebut maka sudah jelas dapat dilihat bahwa kesiapan kerja salah satunya dipengaruhi oleh motivasi kerja dan untuk mendukung tingkat kematangan atau kemampuan kemampuan diperlukan adanya Praktik Kerja Industri bagi peserta didik. Sehingga dengan adanya motivasi yang merupakan faktor psikis dan Praktik Kerja Industri yang bersifat fisik dan psikis maka diharapkan kesiapan kerja tamatan menjadi lebih baik. Keberhasilan pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah praktek kerja industry selesai dilaksanakan. Dengan demikian apabila Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri tinggi maka Kesiapan Kerja peserta didik juga tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian. Penelitian ini untuk mengungkap terjadinya kesiapan kerja pada siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan hubungannya dengan Motivasi Kerja dan Nilai Praktek Kerja Industri. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian korelasional, karena bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Motivasi Kerja dan Nilai Praktek Kerja Industri sebagai variabel bebas dan Kesiapan Kerja sebagai variabel terikat. Oleh karena data yang terkumpul berupa angka maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono,2007:20-21).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja, dan Nilai Praktik Kerja Industri, sedangkan variabel terikatnya Kesiapan Kerja Siswa. Berikut definisi operasional masing-masing variabel.

1. Motivasi Kerja

Motivasi Kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu dorongan atau penggerak bagi seseorang untuk mengorbankan jasa, jasmani dan pikirannya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh imbalan tertentu. Motivasi kerja peserta didik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilaksanakan, rekan kerja, keinginan untuk mengembangkan diri, kebijakan perusahaan/peraturan yang berlaku di perusahaan, fasilitas kerja/sarana fisik, gaji atau upah, lingkungan kerja, keinginan akan penghargaan dan keberhasilan, harapan masa depan dan Aktualisasi diri. Tinggi rendahnya Motivasi Kerja siswa ditunjukkan oleh skor jawaban pada angket yang diberikan kepada responden.

2. Nilai Praktik Kerja Industri

Dalam penelitian ini Nilai Praktik Kerja Industri adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses Praktik Kerja Industri. Sedangkan Praktik Kerja Industri sendiri adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di DU/DI/DK.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kondisi fisik, mental, serta pengalaman yang diperoleh peserta didik dari suatu proses sehingga mampu atau bersedia untuk mempraktikkan kemampuan/kompetensi sesuai dengan jurusannya baik fisik maupun mental dengan harapan untuk memperoleh suatu imbalan tertentu. Oleh karena itu, kesiapan Kesiapan Kerja dalam penelitian ini dilihat dari beberapa faktor yaitu tingkat kemasakan, pengalaman sebelumnya, keadaan mental dan emosi yang serasi, pertimbangan logis dan objektif, mempunyai

rasa tanggung jawab, kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain. Tinggi rendahnya kesiapan kerja peserta didik ditunjukkan oleh skor jawaban pada angket yang disusun dengan indicator tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jl. Kebonagung km 8,5 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari-Maret 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono dalam Ridwan dan Akdon (2009: 183) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan sampel, menurut Purwanto (2010: 220) mendefinisikannya sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 62 siswa. Jumlah populasi disajikan dalam Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 8. Populasi Siswa Kelas XII TGB SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TGB 1	31 Siswa
2	XII TGB 2	31 Siswa
	Total Siswa	62 Siswa

(sumber: data SMKN 1 Seyegan)

Karena populasi berjumlah 62 siswa maka seluruh siswa diambil sebagai sampel atau sumber data, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi (2002: 112) bahwa untuk sekedar ancaman apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Suharsimi (2002: 209) penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap lingkup yang luas, dengan semua subjek penelitian dan kesimpulannya dapat berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang optimal sehingga bermanfaat bagi siswa, guru maupun sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Dokumentasi

Kajian dokumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Nilai Praktik Kerja Industri serta pelaksanaannya. Penelusuran ini dilakukan dengan cara melihat arsip proposal prakerin, jurnal prakerin dari peserta didik serta laporan nilai praktik kerja industri. Teknik ini juga digunakan peneliti dalam observasi awal yaitu dengan melihat rekap data siswa dan daftar pantauan tamatan.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden. Metode ini

digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih langsung sesuai dengan penilaiannya dengan cara memberikan *checklist* (✓).

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Nilai Praktik Kerja Industri digunakan metode dokumentasi.Nilai Praktik Kerja Industri dilihat dari daftar nilai yang diberikan oleh Institusi Pasangan oleh sekolah.Digunakannya Nilai Praktik Kerja Industri sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa Nilai Praktik Kerja Industri dapat menunjukkan tinggi rendahnya kompetensi dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Untuk mengetahui tentang Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja peserta didik digunakan angket.Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan empat alternative jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah tersedia. Alternative jawaban yang digunakan adalah:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak Setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument motivasi kerja dan kesiapan kerja menggunakan model Skala *Likert*. Dengan model Skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel, kemudian subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan model Skala *Likert* mempunyai gradasi dan diberi

skor masing-masing butir pertanyaan antara 1 sampai dengan 4. Penetapan skor dari sifat pertanyaannya, apakah pertanyaan positif atau pertanyaan negatif. Untuk pertanyaan positif : sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Untuk pertanyaan negatif, sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, tidak setuju skornya 3, dan sangat tidak setuju dengan skor 4.

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban Intrumen Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kisi-kisi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Motivasi Kerja

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Jenis pekerjaan	1,2	2
2	Rekan kerja	3,4	2
3	Lingkungan sosial	5,6,7,8	3
5	Fasilitas kerja	9,10	2
6	Keinginan akan penghargaan	11,12,13	3
7	Gaji atau upah	14,15	2
8	Keinginan untuk mengembangkan diri	16,17,18,19,20,21	6
9	Tujuan jangka panjang	22,23	2
10	Aktualisasi diri	24,25,26	3
Total butir instrument			26

Tabel 11. Kisi- Kisi Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Nomor Item	jumlah
1	Tingkat kemasakan	1,2	2
2	Pengalaman sebelumnya	3,4,5	3
3	Keadaan mental dan emosi yang serasi	6,7	2
4	Pertimbangan yang logis dan objektif	8,9,10,11	4
5	Kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain	12,13,14,15	4
6	Keinginan untuk maju mengikuti bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan	16,17,18	3
7	Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja	19,20,21	3
8	Mempunyai rasa tanggung jawab	19,20,21	3

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Arifin, 2011: 245). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiris (*empirical validity*).

a. Validitas Logis

Validitas logis pada prinsipnya mencakup validitas isi yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari para pakar (Hamid Darmadi, 2011: 116). Validitas logis digunakan untuk sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran, dengan kriteria bahwa instrumen penelitian secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Pada penelitian ini, validitas logis diuji oleh dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang ahli di bidangnya. Adapun hasil dari validitas logis yaitu : pada instrumen penelitian terdapat kalimat yang harus diperbaiki dan dilengkapi agar lebih jelas dan mudah dimengerti oleh responden.

b. Validitas Instrumen

Validitas empiris ditentukan dengan menghubungkan performansi sebuah tes terhadap kriteria penampilan tes lainnya dengan menggunakan formula statistik (Hamid Darmadi, 2011: 116). Uji validitas empiris dilakukan dengan analisis faktor,

yaitu dengan membandingkan/mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Pengujian validitas empiris pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi sederhana melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Menurut Syahri Alhusin (2003: 341), suatu butir atau item dikatakan valid jika butir tersebut memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor totalnya, maka syaratnya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan, sedangkan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan rumus *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah subyek
$\sum X$	= jumlah skor butir soal X
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y

(Burhan Nurgiyantoro,2009:338)

Selanjutnya harga r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikasi 5% jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau

tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil rekapitulasi uji validitas Motivasi Kerja dapat dilihat pada Tabel 11. sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X1)

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	N	Keterangan
1.	0,353	0,254	62	Valid
2.	0,219	0,254	62	Tidak Valid
3.	0,641	0,254	62	Valid
4.	0,542	0,254	62	Valid
5.	0,618	0,254	62	Valid
6.	0,608	0,254	62	Valid

Sambungan Tabel 12. Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X1)

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	N	Keterangan
7.	0,345	0,254	62	Valid
8.	0,299	0,254	62	Valid
9.	0,197	0,254	62	Tidak Valid
10.	0,536	0,254	62	Valid
11.	0,433	0,254	62	Valid
12.	0,501	0,254	62	Valid
13.	0,709	0,254	62	Valid
14.	0,493	0,254	62	Valid
15.	0,636	0,254	62	Valid
16.	0,636	0,254	62	Valid
17.	0,776	0,254	62	Valid
18.	0,765	0,254	62	Valid
19.	0,577	0,254	62	Valid
20.	0,636	0,254	62	Valid
21.	0,660	0,254	62	Valid
22.	0,611	0,254	62	Valid
23.	0,703	0,254	62	Valid
24.	0,664	0,254	62	Valid
25.	0,680	0,254	62	Valid
26	0,752	0,254	62	Valid

(Sumber : Data Primer)

Perhitungan uji validitas menggunakan program computer yaitu SPSS versi 16, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen Motivasi Kerja sebanyak 26 pertanyaan diperoleh 24 item valid dan 2 item tidak valid (gugur) yaitu butir soal nomor 2 dan 9 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk butir yang gugur tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Hasil rekapitulasi uji validitas Kesiapan Kerja dapat dilihat pada Tabel 12. sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	N	Keterangan
1.	0.709	0,254	62	Valid
2.	0.733	0,254	62	Valid
3.	0.546	0,254	62	Valid
4.	0.624	0,254	62	Valid

Sambungan Tabel 13. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	N	Keterangan
5.	0.700	0,254	62	Valid
6.	0.559	0,254	62	Valid
7.	0.651	0,254	62	Valid
8.	0.617	0,254	62	Valid
9.	0.670	0,254	62	Valid
10.	0.455	0,254	62	Valid
11.	0.468	0,254	62	Valid
12.	0.714	0,254	62	Valid
13.	0.394	0,254	62	Valid
14.	0.710	0,254	62	Valid
15.	0.619	0,254	62	Valid
16.	0.622	0,254	62	Valid
17.	0.604	0,254	62	Valid
18.	0.646	0,254	62	Valid
19.	0.636	0,254	62	Valid
20.	0.720	0,254	62	Valid
21.	0.574	0,254	62	Valid
22.	0.824	0,254	62	Valid

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa angket Kesiapan Kerja sebanyak 22 pertanyaan tidak ada item yang gugur atau valid semua.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2004: 267). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, karena jenis data dalam penelitian ini berupa interval yang butir pertanyaannya mempunyai skor penilaian 1 - 4. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

keterangan:

- r = koefisien reliabilitas yang dicari.
 K = jumlah butir pertanyaan (soal).
 $\sum \sigma_i^2$ = varians butir-butir pertanyaan (soal)
 σ_t^2 = varians skor tes.

(Burhan Nurgiyantoro,2009:352)

Untuk penafsiran koefisien reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*, (Burhan Nurgiyantoro,2009: 354) mengutarakan instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,60.

Selanjutnya hasil perhitungan di interprestasikan ke dalam tabel interprestasi nilai r berikut ini :

Tabel 14. Interprestasi Nilai r

Koefisien Alpha	Interpretasi
0,800 s/d 1,00	Sangat Tinggi

0,600 s/d 0,799	Tinggi
0,400 s/d 0,599	Cukup
0,200 s/d 0,399	Rendah
0,00 s/d 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Suahsimi, 1993:71)

Berdasarkan olah data dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows pada rumus *Alpha Cronbach* untuk instrumen Motivasi Kerja didapatkan hasil 0,906 (lampiran halaman 90). Karena $0,906 > 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel tingkat hubungan sehingga instrumen Motivasi Kerja memiliki tingkat hubungan sangat tinggi.

Sedangkan untuk instrumen Kesiapan Kerja diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,923 (lampiran halaman 90). Karena $0,923 > 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel tingkat hubungan sehingga instrumen Kesiapan Kerja memiliki tingkat hubungan sangat tinggi.

Untuk hasil *output* analisis reliabilitas dari program komputer SPSS 16.0 for Windows dapat dilihat pada lampiran. Hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrumen disajikan dalam Tabel 14. sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Interpretasi
1	Motivasi Kerja	0,906	$> 0,65$	Sangat Tinggi
2	Kesiapan Kerja	0,923	$> 0,65$	Sangat Tinggi

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis reliabilitas instrumen di atas, disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja berada dalam kategori sangat kuat dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang di peroleh di deskripsikan dengan perhitungan statistic deskriptif. Dengan perhitungan ini akan di peroleh atau akan di ketahui harga rerata (M), median (Me), modus (Mo) dan simpanmgan baku atau standar deviasi (SD). Untuk ;mengetahui kecendrungan tiap-tiap variabel di gunakan skor rerata ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel. Kategori kecenderungan tiap variabel dibagi menjadi lima katagori dengan norma seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono (2005:156) yaitu :

$M + 1,5 SD$	ke atas	:	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD$	s/d	$< M + 1,5 SD$: Tinggi
$M - 0,5 SD$	s/d	$< M + 0,5 SD$: Sedang
$M - 1,5 SD$	s/d	$< M - 0,5 SD$: Rendah
Kurang dari $M - 1,5 SD$: Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi. Namun sebelum melakukan pengujian regresi data maka dilakukan Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistic yang dipilih. Uji prasyarat sendiri terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metoda statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov* [$Sn_2(x) - Sn_2(x)$], $D = \max$ ". (Imam Ghazali, 2011:160)

Apabila probabilitas yang di peroleh melalui hasil perhitungan (KDhitung) Lebih besar atau sama dengan (KDtabel) pada taraf signifikan 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan (KDhitung) lebih kecil dari (KDtabel) pada taraf signifikan 5% maka sabaran data untuk varian tersebut tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas di gunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terbentuk garis lurus atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji r dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} R$$

Keterangan :

- Freg = Harga F untuk garis Regresi
KRreg = Rerata Kuadran Regresi
KRres = Rerata Kuadran residu

(Burhan Nurgiyantoro,2009:305)

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Ini berarti apabila ada kenaikan skor variabel bebas maka akan diikuti kenaikan skor variabel terikat. Dengan demikian pengujian analisis regresi dapat dilanjutkan. Namun jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linier. Ini berarti apabila ada kenaikan skor variabel bebas maka tidak diikuti kenaikan skor variabel terikat. Dengan demikian pengujian analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas yang dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:206) Multikolinearitas berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan program bantu *SPSS 16.0 for windows* dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Asumsi untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinearitas menurut Gujarati dalam Sofyan Yamin dkk. (2011: 36) “Nilai VIF > 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas”

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Univariat

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran data analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpangan Baku (SD). Atas dasar analisis di atas dapat diketahui kecenderungan siswa terhadap variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan untuk menentukan skor rata-rata yaitu dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh masing-masing variabel. Apabila skor rata-rata yang diperoleh berada di atas skor harapan maka kecenderungan siswa terhadap suatu variabel dapat dikatakan tinggi sedangkan apabila skor rata-rata yang diperoleh berada dibawah skor harapan maka kecenderungan peserta didik terhadap suatu variabel rendah.

1) Uji Hipotesis 1

H_0 : “Tidak terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”.

H_a :“Terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”.

Secara matematis :

$$H_0 : r \neq 0$$

$$H_a : r = 0$$

Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a .

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan bantuan *program SPSS 16 for Windows*.

2) Uji Hipotesis 2

H_0 : "Tidak terdapat hubungan positif antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015".

H_a : "Terdapat hubungan positif antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015".

Secara matematis :

$$H_0 : r \neq 0$$

$$H_a : r = 0$$

Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a .

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan bantuan *program SPSS 16 for Windows*.

b. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dua prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh variabel prediktor (variabel bebas) dengan kriterium (variabel terikat) dan koefisien determinan. Langkah yang ditempuh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan garis regresi dengan dua prediktor, dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y	= kriteria
X	= prediktor
b	= koefisien
a	= bilangan konstanta

(Sutrisno, 1995:247)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y.

Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2 diperoleh dengan rumus:

$$Ry_{(12)} = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$Ry_{(12)}$	= koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
b_1	= koefisien prediktor 1
b_2	= koefisien prediktor 2
$\sum X_1 Y$	= jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum X_2 Y$	= jumlah produk antara X_2 dengan Y

(Sutrisno, 1995:252)

- 3) Menguji keberartian regresi ganda dengan harga F untuk mengetahui apakah harga $Ry_{(1,2)}$ tersebut signifikan atau tidak maka harus dilakukan uji analisis regresi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m - (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg}	= harga F garis regresi
N	= jumlah kasus
m	= jumlah prediktor
R	= koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor-prediktor (sutrisno, 1995:252-253)

Setelah diproses hasil penghitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari

F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : "Tidak terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015".

H_a : "Terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015".

Secara matematis :

$$H_0 : R_{y,x1,x2} \neq 0$$

$$H_a : R_{y,x1,x2} = 0$$

Kriteria pengujian : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a .

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan bantuan *program SPSS 16 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Nilai Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015. Data hasil penelitian ini terdiri atas dua variable bebas yaitu variable Motivasi Kerja (X1), Nilai Praktik Kerja Industri (X2), dan variable terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variable bebas dan variable terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variable berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi mean, median, modus dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian juga disajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Motivasi Kerja

Data Motivasi Kerja diperoleh dari angket variabel Motivasi Kerja dengan 26 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 62 peserta didik. Berdasarkan data variabel Motivasi Kerja yang diolah menggunakan program SPSS versi 16 maka diperoleh skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah 61. Hasil analisis menunjukkan harga rerata *Mean* (M) sebesar 82,05, *Median* (Me) sebesar 82,50, *Modus* (Mo) sebesar 85,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,741. (Hasil perhitungan terdapat pada lampiran halaman 80)

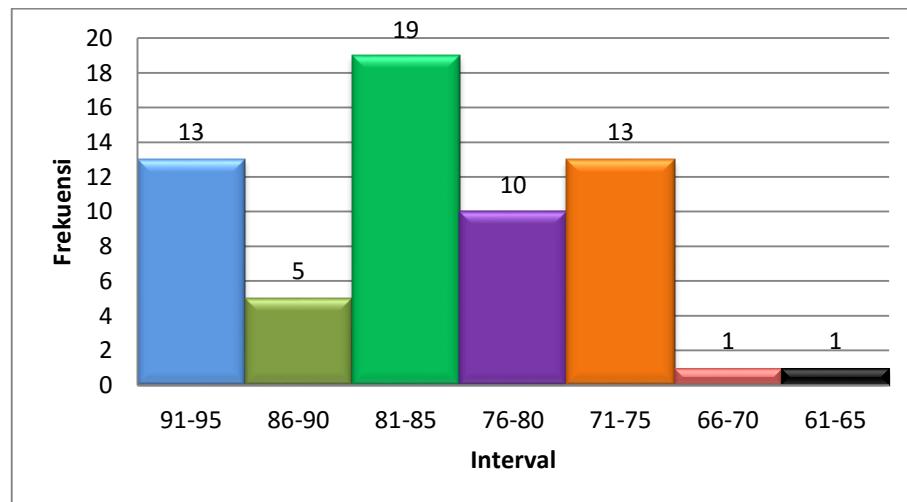
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 62 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 62 = 6,91$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95 - 61 = 34$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(34)/7 = 4,857$ dibulatkan menjadi 5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X1)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	91-95	13	20,9	20,9
2	86-90	5	8	28,9
3	81-85	19	30,5	59,4
4	76-80	10	16,1	75,5
5	71-75	13	20,9	96,4
6	66-70	1	1,6	98
7	61-65	1	1,6	100
Total		62	100%	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat frekuensi variabel Motivasi Kerja pada interval 61-65 sebanyak 1 siswa (1,6%), interval 66-70 sebanyak 1 siswa (1,6%), interval 71-75 sebanyak 13 siswa (20,9%), interval 76-80 sebanyak 10 siswa (16,1%), interval 81-85 sebanyak 19 siswa (30,5%), interval 86-90 sebanyak 5 siswa (8%), interval 91-95 sebanyak 13 siswa (20,9%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max}+X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max}-X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* ideal variabel Motivasi Kerja diperoleh hasil 82,05. *Standar deviasi ideal* variabel Motivasi Kerja diperoleh hasil 7,741. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut :

Sangat Tinggi	: $M + 1,5 SD < X$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Selanjutnya perhitungan tersebut dapat dijabarkan dalam tabel distribusi kecendrungan sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Interval Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	(%)	
1	$93,66 < X$	6	9,6	Sangat Tinggi
2	$85,92 < X \leq 93,66$	21	33,8	Tinggi
3	$78,179 < X \leq 85,92$	17	27,3	Sedang
4	$70,438 < X \leq 78,18$	16	25,7	Rendah
5	$X \leq 70,438$	2	3,2	Sangat Rendah
Total		62	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel Motivasi Kerja pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 siswa atau 9,6%; yang termasuk kategori “tinggi” sebanyak 21 siswa atau 33,8%; yang termasuk kategori “sedang” sebanyak 17 siswa atau 27,3%; yang termasuk kategori “rendah” sebanyak 16 siswa atau 25,7%; dan yang termasuk kategori “sangat rendah” sebanyak 2 siswa atau 3,2%.

Skor *Mean* (M) sebesar 82,05 terletak pada interval skor $78,179 < X \leq 85,92$. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Seyegan Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sedang.

2. Nilai Praktik Kerja Industri

Data Nilai Praktik Kerja Industri diperoleh melalui data sekunder berupa nilai Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2014/2015 dari jumlah responden 62 siswa. Data variabel Nilai Praktik Kerja Industri yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 75. Hasil analisis menunjukkan harga rerata *Mean* (M) sebesar 83,61, *Median* (Me) sebesar 83,00, *Modus* (Mo) sebesar 83 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,103. (Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 80). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Nilai Praktik Kerja Industri.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Praktik Kerja Industri (X2)

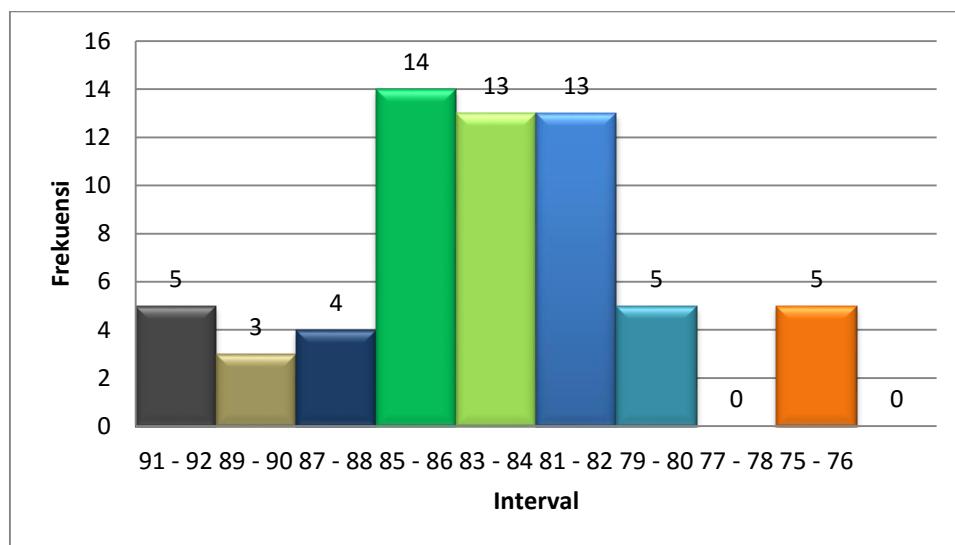
No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	91 - 92	5	8,1	8,1
2	89 – 90	3	4,8	12,9
3	87 - 88	4	6,5	19,4
4	85 – 86	14	22,5	41,9
5	83 – 84	13	21	62,9

Sambungan Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Praktik Kerja Industri (X2)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
6	81 – 82	13	21	83,9
7	79 – 80	5	8	91,9
8	77 - 78	0	0	91,9
9	75 – 76	5	8,1	100
	Total	62	100	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Nilai Praktik Kerja Industri di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Frekuensi Nilai Praktik Kerja Industri.

Frekuensi variabel Nilai Praktik Kerja Industri pada interval 75-76 sebanyak 5 siswa (8,1%), interval 77-78 sebanyak 0 siswa (0%), interval 79-80 sebanyak 5 siswa (8%), interval 81-82 sebanyak 13 siswa (21%), interval 83-84 sebanyak 13 siswa (21%), interval 85-86 sebanyak 14 siswa (22,5%), interval 87-88 sebanyak 4 siswa (6,5%), interval 89-90 sebanyak 3 siswa (4,8%), interval 91-92 sebanyak 5 siswa (8,1%).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kategori perolehan nilai praktik kerja industri siswa. Penentuan kecenderungan variabel nilai praktik kerja industri, tidak digunakan berdasarkan penentuan mean/rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, akan tetapi digunakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika nilai kriteria ketuntasan minimal adalah ≥ 75 , maka nilai praktik kerja industry siswa dapat dikategorikan dalam empat tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikategorisasikan nilai praktik kerja industry siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah sebagai berikut:

Table 19. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Nilai Praktik Kerja Industri

No	Interval Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	(%)	
1	0 - 59	0	0	Kurang
2	60 - 74	0	0	Cukup
3	75 - 89	57	92	Baik
4	90 - 100	5	8	Sangat Baik
Total		62	100	

Sumber: Data SMK Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel Nilai Praktik Kerja Industri pada kategori “sangat baik” sebanyak 5 siswa atau 8%; yang termasuk kategori “baik” sebanyak 57 siswa atau 92%; yang termasuk kategori “cukup” sebanyak 0 siswa atau 0%; yang termasuk kategori “kurang” sebanyak 0 siswa atau 0%.

Skor *Mean* (*M*) sebesar 83,61 terletak pada interval skor $81,56 < X \leq 85,66$. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Seyegan Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori baik.

3. Kesiapan Kerja

Data Kesiapan Kerja diperoleh dari angket variabel Kesiapan Kerja dengan 22 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 62 peserta didik. Berdasarkan data variabel Motivasi Kerja yang diolah menggunakan program SPSS versi 16 maka diperoleh skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah 55. Hasil analisis menunjukkan harga rerata *Mean* (M) sebesar 72,98, *Median* (Me) sebesar 73,00, *Modus* (Mo) sebesar 66 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,66. (Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 80).

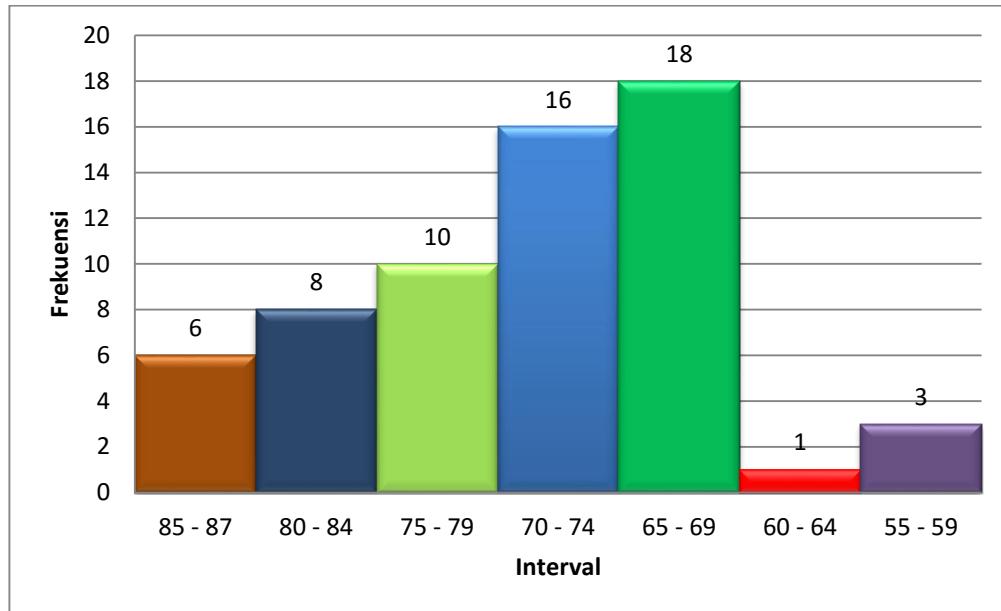
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 62 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 62 = 6,91$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $87 - 55 = 32$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(32)/7 = 4,57$ dibulatkan menjadi 5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Varibel Kesiapan Kerja (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	85 - 87	6	9,6	9,6
2	80 – 84	8	12,8	22,4
3	75 – 79	10	16,2	38,6
4	70 – 74	16	25,8	64,4
5	65 – 69	18	28,9	93,3
6	60 – 64	1	1,6	94,9
7	55 – 59	3	4,8	100
Total		62	100%	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Frekuensi variabel Kesiapan Kerja pada interval 55-59 sebanyak 3 siswa (4,8%), interval 60-64 sebanyak 1 siswa (1,6%), interval 65-69 sebanyak 18 siswa (28,9%), interval 70-74 sebanyak 16 siswa (25,8%), interval 75-79 sebanyak 10 siswa (16,2%), interval 80-84 sebanyak 8 siswa (12,8%), interval 85-87 sebanyak 6 siswa (9,6%).

Melalui acuan norma di atas, diperoleh *mean ideal* variabel Kesiapan Kerja adalah 72,98. *Standar deviasi ideal* variabel Kesiapan Kerja adalah 7,662. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: $M + 1,5 SD < X$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Selanjutnya perhitungan tersebut dapat dijabarkan dalam tabel distribusi kecendrungan sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	(%)	
1	$84,47 < X$	8	12,8	Sangat Tinggi
2	$76,81 < X \leq 84,47$	12	19,3	Tinggi
3	$69,15 < X \leq 76,81$	22	35,5	Sedang
4	$61,49 < X \leq 69,15$	17	27,3	Rendah
5	$X \leq 61,49$	3	4,8	Sangat Rendah
Total		62	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel Kesiapan Kerja pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 8 siswa atau 12,8%; yang termasuk kategori “tinggi” sebanyak 12 siswa atau 19,3%; yang termasuk kategori “sedang” sebanyak 22 siswa atau 35,5%; yang termasuk kategori “rendah” sebanyak 17 siswa atau 27,3%; dan yang termasuk kategori “sangat rendah” sebanyak 3 siswa atau 4,8%.

Skor *Mean* (*M*) sebesar 72,98 terletak pada interval skor $69,15 < X \leq 76,81$. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Seyegan Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas hubungan dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 16*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test >* dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Alpha (5%)	Keterangan
Motivasi Kerja	0,707	0,700	0,05	Normal
Nilai Praktik Industri	0,990	0,281	0,05	Normal
Kesiapan Kerja	0,709	0,696	0,05	Normal

Sumber : Data Primer

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel Motivasi Kerja adalah sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,700. Variabel Nilai Praktik Kerja Industri mempunyai nilai Z sebesar 0,990 dengan signifikansi 0,281. Sedangkan variabel Kesiapan Kerja mempunyai nilai Z sebesar 0,709 dengan signifikansi sebesar 0,696 lebih besar dari alpha (0,05). Karena probabilitas hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. dalam *SPSS versi 16* untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil uji linieritas hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
X ₁ - Y	1,265	1,79	Linier
X ₂ - Y	0,636	1,95	Linier

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, nilai F_{hitung} variabel X₁, X₂, lebih kecil dari F_{tabel} (F_{hitung} < F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Variabel yang linear berarti variabel tersebut diregresikan dengan variabel dependen dapat membentuk suatu persamaan linear matematis, sehingga diketahui hubungan dan pengaruh diantara keduanya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Asumsi untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinearitas menurut Gujarati dalam Sofyan Yamin dkk. (2011: 36) “Nilai VIF > 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas”.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antar variabel dengan menggunakan komputer program *SPSS versi 16* bahwa interkolerasi antar variabel X (Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Motivasi Kerja	0,925	1.000	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Kesiapan Kerja	0,925	1.000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Primer

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}
X ₁ - Y	0,857	0,254
X ₂ - Y	-0,021	0,254

Sumber : Data Primer

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian ini menggunakan analisis korelasi dengan metode *Pearson Correlation* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat α , jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, apabila $\alpha < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0)

ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a). Dalam pengujian ini H_0 berbunyi “tidak terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”, sedangkan H_a berbunyi “terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”. Berikut adalah tabel hasil perhitungan.

Tabel 26. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* (X_1-Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Variabel
$X_1 - Y$	0,857	0,254	$X_1 - Y$

Dari tabel hasil analisis di atas menghasilkan nilai $r_{hitung} = 0,857$. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 62$ sebesar 0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015” dengan sumbangan efektif sebesar 73,4% yang dapat diprediksi bahwa prestasi belajar 73,4% nya dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara nilai praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian ini menggunakan analisis korelasi dengan metode *Pearson Correlation* untuk mengetahui hubungan dan signifikansi antar variabel. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat α , jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, apabila $\alpha < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a). Dalam pengujian ini H_0 berbunyi “tidak terdapat hubungan positif antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”, sedangkan H_a berbunyi “terdapat hubungan positif antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”. Berikut adalah tabel hasil perhitungan.

Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* (X_2 -Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Variabel
X_2 - Y	-0,021	0,254	X_2 - Y

Dari tabel hasil analisis di atas menghasilkan nilai $r_{hitung} = -0,021$. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 62$ sebesar 0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Nilai Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian ini menggunakan analisis korelasi ganda dan dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Dalam pengujian ini H_0 berbunyi “tidak terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”, sedangkan H_a berbunyi “terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015”.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat taraf α pada tabel ANOVA, jika $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,859. Berikut adalah tabel hasil perhitungan.

Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi ($X_1, X_2 - Y$)

Jumlah sampel	Koefisien					F_{hitung}	Konstanta
	b_1	b_2	$Ry_{(1,2)}$	$Ry^2_{(1,2)}$	p		
62	0,854	0,116	0,859	0,738	0,000	7,504	-6.804

Sumber : Data Primer

Hasil analisis menunjukkan α sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a). Sehingga kesimpulannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja

Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari tabel di atas hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 7,504. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,504 > 3,15$) sehingga faktor motivasi kerja dan nilai praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

1) Membuat Persamaan Garis Regresi 2 Prediktor (Regresi Ganda)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui harga koefisien Faktor motivasi belajar internal (X1) sebesar 0,854, koefisien Faktor motivasi belajar eksternal (X2) sebesar 0,116, dan Konstanta sebesar -6.804. Dari angka-angka tersebut disusun persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = -6.804 + 0,854X1 + 0,116X2$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila faktor motivasi kerja bertambah 1 poin maka kesiapan kerja siswa meningkat sebesar 0,854 poin. Sedangkan pada faktor nilai praktik kerja industri, apabila bertambah 1 poin maka kesiapan kerja siswa meningkat sebesar 0,116 poin.

2) Mencari Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0, harga koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y (R²) sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi kerja dan nilai praktik kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan sebesar

73,8%, sedangkan 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16* pada bab ini dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil pertama pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,857. Hasil ini sesuai dengan pendapat Amirullah dan Rindyah Hanafi (2002:146) yang menjelaskan bahwa pengertian motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau penggerak bagi seseorang untuk mengorbankan jasa, jasmani dan pikirannya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh imbalan tertentu. Motivasi kerja dalam diri siswa timbul karena adanya keinginan untuk mengembangkan diri, keinginan akan penghargaan dan keberhasilan, harapan masa depan dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Serta dipengaruhi jenis pekerjaan, rekan kerja / atasan,

kebijakan perusahaan/peraturan yang berlaku di perusahaan, fasilitas kerja/sarana fisik, lingkungan dan gaji atau upah yang akan diterima.

Dengan adanya dorongan ini siswa menjadi lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuannya serta belajar lebih giat dan tentunya dengan adanya semangat yang tinggi ini maka kompetensi peserta didik lebih tinggi sehingga mereka lebih siap untuk terjun ke DU/DI/DK setelah lulus dari SMK.

Motivasi kerja tiap siswa berbeda-beda pada setiap Motivasi kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena motivasi kerja tersebut tidak diimbangi oleh keinginan untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya. Mereka hanya berkeinginan untuk bekerja namun tidak harus sesuai dengan kompetensinya. Seperti telah disebutkan dimuka bahwa motivasi kerja yang tinggi akan mendukung kesiapan kerja siswa. Pada kenyataan yang terjadi, dimana rata-rata siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan kurang termotivasi sehingga mereka kurang berusaha untuk memaksimalkan belajarnya dan pada akhirnya berdampak pada kesiapan kerja mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauruzamah Eko Masruri (96534091) yang berjudul “ Hubungan antara Motivasi Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK Nasional Berbah Yogyakarta”. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,857 sementara harga r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,254. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara predictor X (motivasi kerja) dengan kriteria Y (Kesiapan Kerja) dengan sumbangan efektif sebesar

73,8%. Adanya hubungan yang positif sebesar 0,857 antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja dalam penelitian ini mendukung pendapat tersebut.

Hasil kedua dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar -0,021. Praktik Kerja Industri merupakan salah satu faktor pendukung Kesiapan Kerja siswa. Anwar Prabu (2004:50) mengemukakan bahwa Praktik Kerja Industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh dengan kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Tujuan SMK dalam menyiapkan siswanya agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi tidak akan maksimal jika hanya dilaksanakan oleh sekolah saja. Kerjasama dengan DU/DI/DK sangat diperlukan untuk mendukung tujuan tersebut. Praktik Kerja Industri sebagai salah satu program kerjasama antara SMK dan DU/DI/DK yang dalam hal ini berperan sebagai institusi pasangan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan sarana pelatihan bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan bimbingan dari tenaga profesional di lapangan diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan, sehingga dengan adanya Praktik Kerja Industri maka Kesiapan Kerja siswa akan meningkat tidak hanya sebatas kemampuan teoritis saja tetapi juga memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI/DK.

Kesiapan Kerja adalah suatu kondisi fisik, mental, serta pengalaman yang diperoleh dari suatu perkembangan atau proses sehingga mampu atau bersedia untuk mempraktikkan sesuatu kegiatan baik fisik maupun mental, untuk memperoleh suatu imbalan tertentu. Menurut George Mouly yang dikutip Ketut Sura Suardana (2005:28) "kesiapan kerja tidak tergantung pada kematangan semata, tetapi termasuk juga didalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman". Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,859. Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini ditemukan 73,8% dipengaruhi oleh Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri, sedangkan 26,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut kita dapat melihat bahwa diperlukan adanya peningkatan motivasi kerja siswa dan pengoptimalan pelaksanaan Praktik Kerja Industri sehingga kesiapan kerja siswa juga dapat ditingkatkan.

Hasil terakhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja secara bersama-sama dengan Nilai Praktik Kerja Industri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja siswa. Hal ini terlihat ketika dilakukan analisis bersama-sama antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,859. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang menunjukkan bahwa varians Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu R^2 sebesar 0,738.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,857 \geq 0,254$) dengan sumbangan efektif sebesar 73,4%.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ($-0,021 \leq 0,254$).
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan koefesien korelasi (R) 0,859, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738 dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,504 \geq 3,15$) dengan sumbangan efektif sebesar 73,8%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Dalam pengambilan data motivasi kerja, peneliti hanya menggunakan kuesioner untuk menilai motivasi kerja siswa. Karena keterbatasan peneliti, penilaian motivasi kerja tidak dilakukan dengan pengamatan di kelas.
2. Dalam pengambilan data nilai praktik kerja industri peneliti hanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat arsip-arsip atau catatan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Kesiapan kerja berhubungan dengan banyak variabel yang dapat mempengaruhinya, dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya motivasi kerja dan nilai praktik industri siswa.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sudut pandang, yaitu kesiapan kerja dari sudut pandang siswa, belum mengungkapkan sudut pandang kesiapan kerja dari sekolah maupun dunia industri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Motivasi Kerja memiliki hubungan positif dengan Kesiapan Kerja, sehingga guru harus berusaha memberikan motivasi kepada siswanya dengan cara memberikan gambaran tentang kehidupan di DU/DI/DK yang sebenarnya.
2. Nilai Praktik Kerja Industri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kesiapan Kerja. Namun, untuk siswa angkatan 2014/2015 dan selanjutnya

walaupun Nilai Praktik Kerja Industri tidak memiliki hubungan positif dengan Kesiapan Kerja hendaknya siswa terus belajar dan berusaha dengan sebaik-baiknya selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri sehingga nilai yang diperoleh dapat maksimal dengan harapan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa itu sendiri.

3. Mengingat Praktik Kerja Industri memegang peranan yang besar dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa maka sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan memilih Instansi Pasangan serta waktu pelaksanaan praktik yang lebih sesuai antara sekolah dan Institusi Pasangan. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat juga dilaksanakan secara bergelombang.
4. Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Motivasi Kerja dan Nilai Praktik Industri memiliki hubungan positif dengan Kesiapan Kerja. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Wiwan Koban (06 September 2008). *Mengurangi Pengangguran Terdidik.*
Dikutip dari: <http://www.jurnalnasional.com> dikutip tanggal 11 januari 2014
- Agus Fitrianto (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan.*
Jakarta: Dinika Cipta.
- Amrullah dan Rida Hanfi (2002). *Pengantar manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwar Prabu Mangkunegara (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Chaplin JP (2002). *Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah Kartini Kartono,*
Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dikmenjur (1994). *Konsep PSG Pada Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta :
Dikmenjur
- Depdikbud (1997). *Pengembangan Hubungan SMK dengan Dunia Kerja Dalam
Rangka Pendidikan Sistem Ganda.* Jakarta : Depdikbud
- Hadari Nawawi (2005). *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Bisnis yang
Kompetitif.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Internet : <http://www.jurnalnasional.com>. Diakses 11 januari 2014.
- Internet : <http://www.konsistensi.com>. Diakses 17 Mei 2015 jam 01.55 WIB.
- Moh.As'ad (1991). *Psikologi Industri.* Yogyakarta: Liberty
- Oemar Hamalik (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung : Sinar Baru
Algerindo
- Oemar Hamalik (2005). *Manajemen Ketenagakerjaan.* Jakarta : Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi (2004). *Analisis regresi.* Yogyakarta: Andi Offset
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta :
PT rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Analisis.* Yogyakarta
Rineka Cipta
- Sugiono (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D.* Bandung :
Alfabeta
- Sugiono (2007). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta



**Kepada : Yth. Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
SMK Negeri 1 Seyegan**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan rencana penelitian yang saya lakukan pada siswa kelas XII TGB SMK Negeri 1 Seyegan, maka saya mohon kesediaan Anda untuk menjawab angket yang saya berikan pada Anda. Angket ini bertujuan untuk mengungkap **Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Nilai Prakti Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2014/2015.**

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket, saya mohon pada anda sekalian untuk menjawab dengan apa adanya dan sejujur-jujurnya, yaitu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Jawaban yang Anda berikan dalam angket ini, saya jamin tidak ada sangkut pautnya sama sekali terhadap nilai dalam kegiatan belajar Anda. Sedang pencantuman nama serta identitas lainnya yang saya minta, semata-mata hanya untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

Atas kesadaran Anda untuk mengisi angket-angket ini saya ucapkan banyak terima kasih. Bantuan Anda sangat besar artinya bagi penelitian ini dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membala budi baik Anda sekalian.

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti

Muhammad Hifzi

NIM. 08505244039

ANGKET PENELITIAN

1. Nama :
2. NIS :
3. Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang ada kemudian jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom alternative jawaban yang telah disediaan.
5. Alternative untuk setiap Jawaban terdiri dari :

SS : Jika Saudara *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut
S : Saudara *Setuju* dengan pernyataan tersebut
TS : Saudara *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut
STS : Saudara *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

B. Daftar pernyataan dan isian

1. ANGKET MOTIVASI KERJA SISWA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan menyerah untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya				
2	Saya menyukai semua pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan saya				
3	Saya yakin dapat bekerja dengan optimal bersama rekan kerja saya jika saya telah bekerja nanti				
4	Saya akan menghormati atasan saya apabila saya telah bekerja				
5	Keluarga saya senantiasa mendukung saya untuk selalu semangat bekerja				
6	Lingkungan sosial menuntut saya untuk selalu giat bekerja				
7	Lingkungan yang beraneka ragam meningkatkan semangat kerja saya				
8	Saya bersedia bekerja apabila kebijakan yang diterapkan perusahaan tidak menyulitkan saya				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS

9	Saya hanya mau bekerja apabila berada dikantor yang fasilitasnya modern			
10	Saya siap bekerja kapanpun dan dimanapun			
11	Dalam masyarakat sekitar saya, orang yang bekerja akan dinilai lebih dari mereka yang tidak atau belum bekerja			
12	Saya ingin keberadaan saya diakui oleh orang-orang sekitar saya			
13	Saya ingin menunjukkan kemampuan saya pada orang-orang disekitar saya			
14	Setelah bekerja nanti saya akan memiliki penghasilan sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan saya sendiri			
15	Saya akan menyisakan sebagian gaji saya untuk ditabung			
16	Saya ingin mencapai prestasi yang tertinggi			
17	Dengan melihat senior yang telah berhasil saya merasa semakin bersemangat dalam bekerja			
18	Saya akan senantiasa mengembangkan kemampuan dan keterampilan saya			
19	Saya senang berdiskusi dengan orang lain mengenai Gambar Bangunan			
20	Saya senantiasa menambah pengalaman saya dengan belajar dari orang lain			
21	Saya senantiasa memperoleh masukan dari orang-orang di sekeliling saya mengenai hasil kerja saya			
22	Saya yakin dapat membahagiakan orang tua saya			
23	Saya ingin hidup mandiri demi masa depan saya			
24	Saya ingin mengembangkan keahlian saya untuk memasuki dunia kerja			
25	Saya termasuk orang kreatif			
26	Saya ingin mempraktikkan kemampuan yang saya miliki			

2. ANGKET KESIAPAN KERJA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika saya telah bekerja saya yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan hasil yang maksimal				
2	Saya akan mengembangkan potensi yang saya miliki jika saya sudah bekerja				
3	Saya memiliki cukup pengalaman kerja dalam bidang Gambar Bangunan				
4	Saya sering menambah pengalaman dengan bertanya dan belajar dari mereka yang telah berhasil				
5	Sekolah senantiasa memberikan kesempatan pada saya untuk mencari pengalaman kerja sebanyak-banyaknya				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS

6	Saya tidak bersikap gegabah untuk mengambil tindakan dalam segala situasi			
7	Jika saya telah bekerja dan terjadi konflik dalam perusahaan tempat saya bekerja tersebut, saya akan berusaha menyelesaiannya dengan baik tanpa mengandalkan emosi			
8	Saya yakin pendidikan di SMK akan memudahkan saya dalam mencari pekerjaan			
9	Saya akan memilih pekerjaan dengan mempertimbangkan kemampuan saya			
10	Jika saya telah bekerja nanti saya akan langsung menerima pendapat orang lain tanpa berpikir panjang			
11	Saya akan senang jika bekerja dengan orang lain			
12	Di tempat kerja saya nanti ketika melaksanakan tugas kelompok saya selalu berusaha mengerjakan bagian saya dengan baik			
13	Tugas kelompok lebih mudah bagi saya			
14	Saya berpendapat bahwa dengan usaha pengembangan diri akan semakin meningkatkan profesionalisme dalam bekerja			
15	Meskipun telah bekerja saya akan selalu mencari informasi terbaru mengenai perkembangan proyek pembangunan melalui berbagai media			
16	Saya akan selalu belajar mengenai ilmu gambar bangunan			
17	Saya siap bekerja dilapangan ataupun dikantor dengan bekal yang saya miliki			
18	Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru saya perlu menghormati orang lain			
19	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah saya laksanakan, ketika saya telah bekerja nanti			
20	Jika saya telah bekerja saya akan senantiasa mengerjakan pekerjaan saya dengan baik			
21	Dalam melaksanakan tugas saya senantiasa menelitiya dari awal proses hingga akhir			
22	Saya yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan maksimal			

Lampiran 2. Daftar Nilai PI Siswa Kelas XII TGB 1 dan TGB 2

Daftar Nilai Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII TGB 1

No.	Nama Lengkap	Nilai PI
1	Adam Susilo	83
2	Afri budi	83
3	Agung Purnama	82
4	Andi Kurniawan	82
5	Andika tri	83
6	Andrityas	82
7	Aprilian Prasetyo	81
8	Ardian	82
9	Danualis	85
10	Dedi Setyo	85
11	Deni Firmansyah	85
12	didot Purnama	85
13	Eko Nur Saifuddin	85
14	Gatra Ihwanul Ihsan	81
15	Hermawan. S	81
16	Irfandi Nugroho	81
17	Luki Andrean	81
18	Luqman Hidayat	80
19	Medi Hendri	80
20	Muh Rifai	83
21	Muhammad Yulianto N	80
22	Muhammad Al Hasan	79

23	Muhammad Eko P	79
24	Muhammad Rifan	84
25	Nur Tanjung Irawan	82
26	Prasetyo Aji Nugroho	75
27	Ridwan Maulana	76
28	Sepdiyan Tivan	75
29	Wijaya Yudhistira	85
30	Yuli Maryanto	89
31	Zubran Saputro Aji	86

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

Daftar Nilai Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII TGB 2

No.	Nama Lengkap	Nilai PI
1	Aditya Beni	87
2	Agung Nugroho	83
3	Andri Sulistiyo	87
4	Anita Susanti	83
5	Apri Ardiyanto	85
6	Apri Dwi Setiyoko	83
7	Ardika Bimantoro	86
8	Bimo Lucky Rahman S	86
9	Dian Bagus Saputro	85
10	Elsa Rosalina	83
11	Endra Lesmana	83
12	Faisal Wibisana	85
13	Febri Priyanto	83
14	Fery Anang Jatmiko	83
15	Fina Arsita	92
16	Hanif Avi Andriawan	92
17	Imam Adavitanto	92
18	Irawan Danar Subekti	92
19	Liga Mandrara	91
20	Mahmud Nur I.R	90
21	Mira Pranitis	90
22	Muhammad Tri	87

23	Muhammad Riko F	87
24	Ridha Fauzan	85
25	Rizka Wahyu	85
26	Sifa Dwi Rahman	75
27	Ummu Mahshunaty	75
28	Wahyu Hadi Santoso	82
29	Widayanto	82
30	Windu Ayu Lestari	82
31	jodi Kurniawan	83

(Sumber : data SMK Negeri 1 Seyegan)

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

DATA VALIDITAS MOTIVASI KERJA

No. item	r_tabel N 62 = 0.254	r hitung	Keterangan
1	0.254	0.353	Valid
2	0.254	0.219	Tidak Valid
3	0.254	0.641	Valid
4	0.254	0.542	Valid
5	0.254	0.618	Valid
6	0.254	0.608	Valid
7	0.254	0.345	Valid
8	0.254	0.299	Valid
9	0.254	0.197	Tidak Valid
10	0.254	0.536	Valid
11	0.254	0.433	Valid
12	0.254	0.501	Valid
13	0.254	0.709	Valid
14	0.254	0.493	Valid
15	0.254	0.636	Valid
16	0.254	0.636	Valid
17	0.254	0.776	Valid
18	0.254	0.765	Valid
19	0.254	0.577	Valid
20	0.254	0.636	Valid
21	0.254	0.660	Valid
22	0.254	0.611	Valid
23	0.254	0.703	Valid
24	0.254	0.664	Valid
25	0.254	0.680	Valid
26	0.254	0.752	Valid

DATA VALIDITAS KESIAPAN KERJA

No. item	r_tabel N 62 = 0.254	r hitung	Keterangan
1	0.254	0.709	Valid
2	0.254	0.733	Valid
3	0.254	0.546	Valid
4	0.254	0.624	Valid
5	0.254	0.700	Valid
6	0.254	0.559	Valid
7	0.254	0.651	Valid
8	0.254	0.617	Valid
9	0.254	0.670	Valid
10	0.254	0.455	Valid
11	0.254	0.468	Valid
12	0.254	0.714	Valid
13	0.254	0.394	Valid
14	0.254	0.710	Valid
15	0.254	0.619	Valid
16	0.254	0.622	Valid
17	0.254	0.604	Valid
18	0.254	0.646	Valid
19	0.254	0.636	Valid
20	0.254	0.720	Valid
21	0.254	0.574	Valid
22	0.254	0.824	Valid

Lampiran 4. Analisis Deskriptif

STATISTIC DESKRIPTIF

Statistics

		Motivasi Kerja (X1)	Nilai PI (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		82.05	83.61	72.98
Std. Error of Mean		.983	.521	.973
Median		82.50	83.00	73.00
Mode		85	83	66
Std. Deviation		7.741	4.103	7.662
Skewness		-.261	.051	.115
Std. Error of Skewness		.304	.304	.304
Kurtosis		-.497	.338	-.527
Std. Error of Kurtosis		.599	.599	.599
Range		34	17	32
Minimum		61	75	55
Maximum		95	92	87
Sum		5087	5184	4525

Motivasi Kerja (X1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	1.6	1.6
	67	1	1.6	3.2
	71	2	3.2	6.5
	72	4	6.5	12.9
	73	2	3.2	16.1
	74	2	3.2	19.4
	75	3	4.8	24.2
	76	2	3.2	27.4
	77	1	1.6	29.0
	78	4	6.5	35.5
	79	1	1.6	37.1
	80	2	3.2	40.3
	81	3	4.8	45.2
	82	3	4.8	50.0
	83	3	4.8	54.8
	84	1	1.6	56.5
	85	9	14.5	71.0
	86	1	1.6	72.6
	88	2	3.2	75.8
	90	2	3.2	79.0
	91	5	8.1	87.1
	92	2	3.2	90.3
	93	3	4.8	95.2
	94	2	3.2	98.4
	95	1	1.6	100.0

Motivasi Kerja (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	1.6	1.6	1.6
	67	1	1.6	1.6	3.2
	71	2	3.2	3.2	6.5
	72	4	6.5	6.5	12.9
	73	2	3.2	3.2	16.1
	74	2	3.2	3.2	19.4
	75	3	4.8	4.8	24.2
	76	2	3.2	3.2	27.4
	77	1	1.6	1.6	29.0
	78	4	6.5	6.5	35.5
	79	1	1.6	1.6	37.1
	80	2	3.2	3.2	40.3
	81	3	4.8	4.8	45.2
	82	3	4.8	4.8	50.0
	83	3	4.8	4.8	54.8
	84	1	1.6	1.6	56.5
	85	9	14.5	14.5	71.0
	86	1	1.6	1.6	72.6
	88	2	3.2	3.2	75.8
	90	2	3.2	3.2	79.0
	91	5	8.1	8.1	87.1
	92	2	3.2	3.2	90.3
	93	3	4.8	4.8	95.2
	94	2	3.2	3.2	98.4
	95	1	1.6	1.6	100.0
Total		62	100.0	100.0	

Nilai PI (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	4	6.5	6.5	6.5
	76	1	1.6	1.6	8.1
	79	2	3.2	3.2	11.3
	80	3	4.8	4.8	16.1
	81	5	8.1	8.1	24.2
	82	8	12.9	12.9	37.1
	83	12	19.4	19.4	56.5
	84	1	1.6	1.6	58.1
	85	11	17.7	17.7	75.8
	86	3	4.8	4.8	80.6
	87	4	6.5	6.5	87.1
	89	1	1.6	1.6	88.7
	90	2	3.2	3.2	91.9
	91	1	1.6	1.6	93.5
	92	4	6.5	6.5	100.0

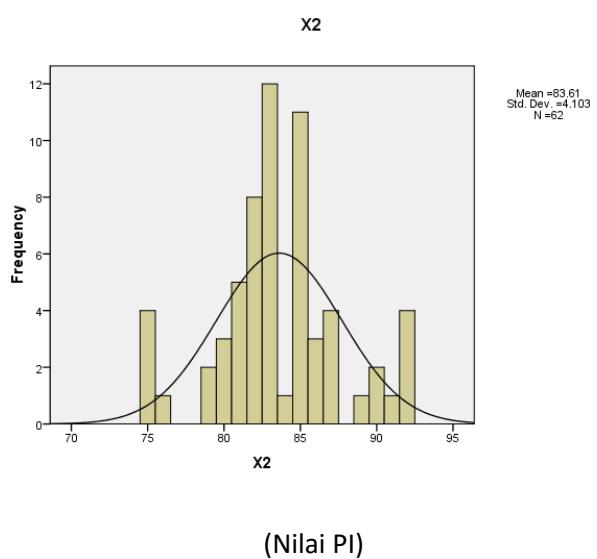
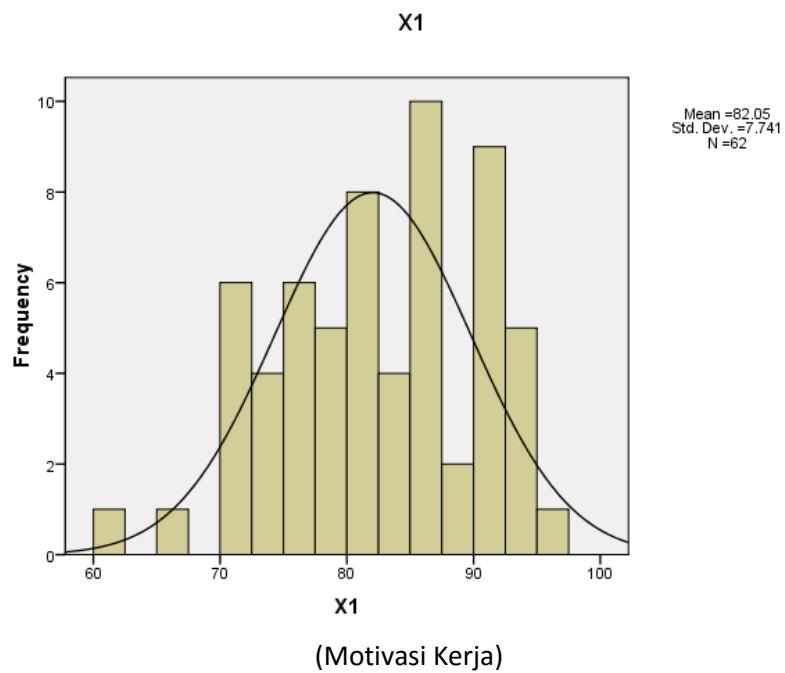
Motivasi Kerja (X1)

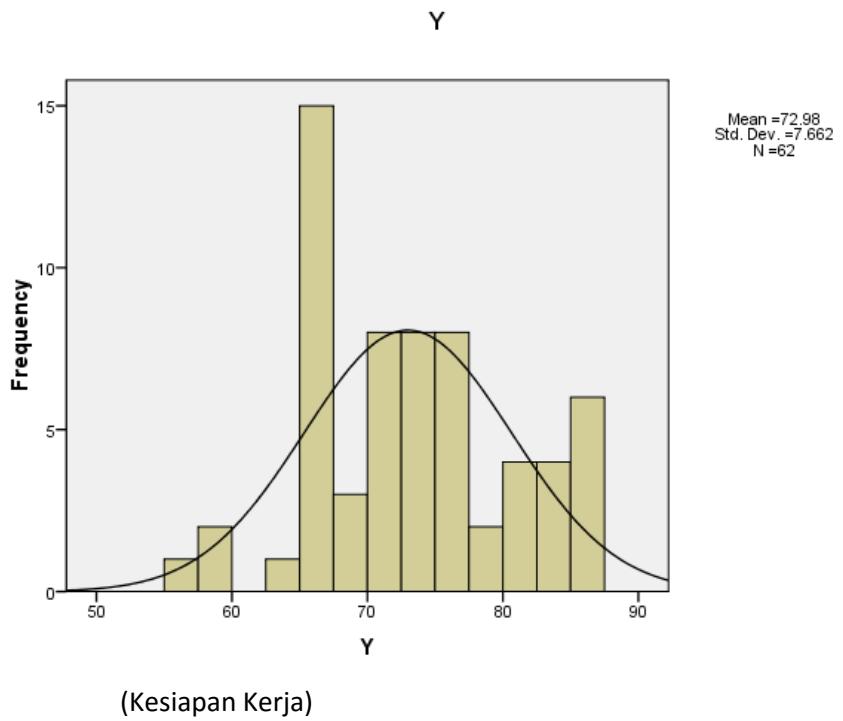
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	1.6	1.6	1.6
	67	1	1.6	1.6	3.2
	71	2	3.2	3.2	6.5
	72	4	6.5	6.5	12.9
	73	2	3.2	3.2	16.1
	74	2	3.2	3.2	19.4
	75	3	4.8	4.8	24.2
	76	2	3.2	3.2	27.4
	77	1	1.6	1.6	29.0
	78	4	6.5	6.5	35.5
	79	1	1.6	1.6	37.1
	80	2	3.2	3.2	40.3
	81	3	4.8	4.8	45.2
	82	3	4.8	4.8	50.0
	83	3	4.8	4.8	54.8
	84	1	1.6	1.6	56.5
	85	9	14.5	14.5	71.0
	86	1	1.6	1.6	72.6
	88	2	3.2	3.2	75.8
	90	2	3.2	3.2	79.0
	91	5	8.1	8.1	87.1
	92	2	3.2	3.2	90.3
	93	3	4.8	4.8	95.2
	94	2	3.2	3.2	98.4
	95	1	1.6	1.6	100.0
Total		62	100.0	100.0	

Kesiapan Kerja (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	1.6	1.6	1.6
	58	1	1.6	1.6	3.2
	59	1	1.6	1.6	4.8
	63	1	1.6	1.6	6.5
	65	3	4.8	4.8	11.3
	66	9	14.5	14.5	25.8
	67	3	4.8	4.8	30.6
	68	1	1.6	1.6	32.3
	69	2	3.2	3.2	35.5
	70	4	6.5	6.5	41.9
	71	1	1.6	1.6	43.5
	72	3	4.8	4.8	48.4
	73	3	4.8	4.8	53.2
	74	5	8.1	8.1	61.3

75	4	6.5	6.5	67.7
76	4	6.5	6.5	74.2
78	1	1.6	1.6	75.8
79	1	1.6	1.6	77.4
80	1	1.6	1.6	79.0
82	3	4.8	4.8	83.9
83	2	3.2	3.2	87.1
84	2	3.2	3.2	90.3
85	1	1.6	1.6	91.9
86	3	4.8	4.8	96.8
87	2	3.2	3.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	





Lampiran 5. Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X1	62	82.05	7.741	61	95
X2	62	83.61	4.103	75	92
Y	62	72.98	7.662	55	87

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Kerja	Nilai Praktik Industri	Kesiapan Kerja
N		62	62	62
Normal Parameters ^a	Mean	82.05	83.61	72.98
	Std. Deviation	7.741	4.103	7.662
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.126	.090
	Positive	.061	.126	.089
	Negative	-.090	-.105	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.707	.990	.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700	.281	.696
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.694 ^c	.323 ^c	.694 ^c
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.579	.206
		Upper Bound	.808	.439
a. Test distribution is Normal.				
b.				
c. Based on 62 sampled tables with starting seed 2000000.				

Lampiran 6. Uji Linieritas

UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%
Y * X2	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%

Y * X1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	3048.378	24	127.016	8.824	.000
		Linearity	2629.461	1	2629.461	182.668	.000
		Deviation from Linearity	418.917	23	18.214	1.265	.256
	Within Groups		532.606	37	14.395		
	Total		3580.984	61			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.857	.734	.923	.851

Y * X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	536.832	14	38.345	.592	.858
		Linearity	1.589	1	1.589	.025	.876
		Deviation from Linearity	535.243	13	41.173	.636	.812
	Within Groups		3044.152	47	64.769		
	Total		3580.984	61			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	-.021	.000	.387	.150

Lampiran 7. Uji Hipotesis

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

Variabel Motivasi Kerja

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	82.05	7.741	62
Y	72.98	7.662	62

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Y	Pearson Correlation	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Motivasi Kerja

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	72.98	7.662	62
X2	83.61	4.103	62

Correlations

		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	-.021
	Sig. (2-tailed)		.871
	N	62	62
X2	Pearson Correlation	-.021	1
	Sig. (2-tailed)	.871	
	N	62	62